

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menimbang bahwa, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan gemar membaca dan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai sarana belajar sepanjang mengembangkan potensi masyarakat yang berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Demi memajukan kebudayaan dan sekaligus pelestarian kekayaan bangsa.

Fenomena perkembangan sistem pendidikan pada abad-21 menjadi sangat berkembang dengan berbagai inovasi baru yang ada pada setiap aktivitas dan perkembangan informasi yang cepat dengan tunjangan dan fasilitas yang disediakan. Tidak hanya sebagai tempat membaca dan belajar tapi dikembangkan sebagai pusat pertemuan relasi dan komunitas demi meningkatkan komunikasi antar individu. Perkembangan dengan transformasi besar dengan penambahan digitalisasi pada koleksi maupun pelayanan dengan teknologi terbaru. Dari berbagai Yayasan Pendidikan yang terlibat dalam menyediakan pelayanan perpustakaan salah satunya merupakan Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia.

Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia tergolong kedalam jenis perpustakaan khusus yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dengan koleksi buku yang diperuntukan untuk Pendidikan dan terbitan dari kemdikbud itu sendiri. Perpustakaan ini terletak di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Gedung A Lantai 1 Jl. Jenderal Sudirman RT.1/RW.3 Gelora, RT.1/RW.3, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. Perpustakaan ini telah diresmikan oleh Menteri Pendidikan pada tanggal 29 November 2004. Terdiri dari beberapa ruangan yang melengkapi fasilitas seperti ruang kelas, ruang teater, ruang serbaguna, ruang audio, ruang koleksi buku anak, hingga 4 ruang pertemuan dan masih banyak lagi area baca dan tempat duduk bagi pengunjung.

Namun, berdasarkan hasil studi lapangan dan observasi terhadap Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia secara langsung, beberapa fasilitas, fungsi dan tata letak masih memiliki kekurangan yang harus dibenahi untuk memaksimalkan sirkulasi dan aktivitas yang ada. Pada area lantai 1 yang masih menutup dan mengurangi akses sirkulasi bagi pengguna umum dengan aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini juga berdampak pada kebisingan pengguna area membaca dan duduk yang tidak memiliki area tertutup untuk berkonsentrasi dalam membaca dan bekerja. Sehingga pada tata letak tersebut memberikan sirkulasi pergerakan yang tidak teratur, terutama berdampak pada komunitas dan acara *formal* yang mengundang Menteri maupun *informal* untuk komunitas atau kelas dan bagi para pengunjung umum hingga karyawan.

Dengan adanya fenomena dan permasalahan itulah pengoptimalan fasilitas dan fungsi pengelolaan sistem ruangan sudah seharusnya diberikan dengan baik demi mencapai hasil yang diinginkan. Pada pandangan keseluruhan secara general perancangan ini menggunakan pendekatan teknologi yang dimana dapat menjawab perubahan dalam bentuk modernisasi pendidikan yang lebih maju dan keefektifan pengguna dari fisik maupun kenyamanan. Sebagaimana aspek tersebut saling mendukung satu sama lain. Sebuah pusat pengetahuan informasi yang terseleksi, ditambah perkembangan setiap aspek sumber daya dan teknologi hingga akses keberbagai sumber informasi di era pengetahuan, sudah sangat memberi tekanan untuk kesadaran para individu sebagai pembelajar seumur hidup (Anna Nurhayati, 2018). Oleh karena itu, perlunya perancangan ulang pada Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia. Selain itu, pembenahan area dan fasilitas yang dioptimalkan dengan baik demi kenyamanan dan keamanan untuk memabangkitkan daya tarik para pengunjung untuk mengunjungi perpustakaan ini dan memberikan kesan dan pengalaman yang dapat difungsikan seperti seharusnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara kapada pihak pengelola dan pengunjung terhadap suasana, visual, fasilitas hingga sirkulasi tata letak ruangan yang belum mendukung sebagaimana urgensi dibangunnya perancangan ulang untuk interior Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia, memiliki

identifikasi permasalahan yang ditemukan mencakup aspek esensial serta fungsi general yang meliputi:

a. Suasana Umum

- Suasana yang diharapkan: atmosfer ruangan yang kedap suara untuk meningkatkan ketenangan dan informatif yang mudah teridentifikasi untuk di temukan.

b. Organisasi Ruang Dan *Layout*

- Sistem sirkulasi dan hubungan antar ruang: pada alur pergerakan aktivitas di setiap ruangan yang saling melewati tidak memiliki sistem perpindahan sirkulasi yang baik hingga saling bertabrakan saat terdapat aktivitas yang sedang dilaksanakan dan mengganggu satu sama lain. Diantaranya adalah:

- Alur arah koleksi buku di lantai 2, harus melewati ruang serbaguna yang biasanya diselenggarakan acara.
- Ruang kelas terdapat pada belakang *receptionist* dan mengganggu para pengunjung yang ingin mendaftar dan terkesan tidak terlihat dan sulit di temukan bagi pengunjung baru.
- *Receptionist* referensi terdapat pada ujung ruangan lantai 2 yang jauh dari akses tangga menuju pintu keluar, sehingga pengunjung yang meminjam buku harus memutar balik dari ruang koleksi ke arah tangga.
- Ruang membaca dan belajar pada area tengah perustakaan di letakan secara tersebar dan mengakibatkan pengunjung yang menggunakan terganggu dengan para pengunjung yang sedang mencari buku.

- Zoning blocking: pada ruangan yang membutuhkan privasi dan seharusnya menjadi ruang publik seperti ruang serbaguna, ruang kelas, ruang belajar dan membaca, ruang koleksi buku, ruang audio visual, dan ruang multimedia tidak memiliki batasan yang cukup untuk memaksimalkan fungsi dari ruangan tersebut.

- Fasilitas: kurangnya penyediaan fasilitas yang mendukung prosedur dalam perpustakaan demi mamaksimalkan kenyamanan dan keefektifan pengguna, karyawan dan pustakawan. Kemudian penyediaan tunjangan informasi yang kurang efektif untuk para pengguna yang tidak informatif hingga sulit ditemui dan dipahami.
- Penyediaan Ruang Tambahan: penggunaan ruangan masih terkesan di paksaan, seperti *storage room* yang dibuat dengan pembatas papan, dan ruang kelas hingga serbaguna yang terbengkalai dengan berbagai furnitur pelengkap seperti kursi, meja dan sofa yang di letakan sembarangan.

c. Persyaratan Umum Ruang

- Akustik: pengkondisian kebisingan ruangan dengan tidak adanya pembatas pada ruangan serbaguna, teater, *audio visual* dan *multimedia* (pengguna kebisingan terbesar dengan *microphone* dan *speaker*) dan ruang belajar menjadikannya aktivitas yang saling mengganggu.

1.3 Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah perancangan interior Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengoptimalkan tiap ruangan dengan fasilitas dan furnitur yang memiliki sistem fitur yang nyaman, baik dan informatif?
- b. Bagaimana mengkondisikan tata letak pada ruangan dengan baik untuk alur sirkulasi yang nyaman untuk penggunanya tanpa adanya rasa terganggu, baik untuk yang melakukan aktivitas besar dan yang membutuhkan privasi?
- c. Bagaiaman menyediakan sistem kelola yang cerdas dan efektif untuk para pengguna sesuai dengan aktivitasnya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang interior Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia adalah untuk;

- a. Menciptakan tata letak yang layak demi fungsi ruangan didalamnya.

- b. Mengoptimalkan setiap ruangan dengan fungsi yang informatif dan efisien saat pengunjung menggunakan.
- c. Memberikan fasilitas yang nyaman pada ruangan untuk pengguna saat menggunakannya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang interior Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia adalah untuk;

- a. Pengoptimalan sirkulasi akses sesuai aktivitas pada tiap fungsi ruangan yang ada didalamnya.
- b. Meminimalisir kebisingan untuk tiap aktivitas para pengunjung pada tiap tata letak ruangan.
- c. Memberikan pengalaman yang baik dengan kenyamanan yang terdapat pada ruangan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan interior pada Perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia ini meliputi:

- a. Lokasi : Objek desain merupakan sebuah perpustakaan di Jakarta Pusat yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- b. Klarifikasi : Perpustakaan Khusus.
- c. Area Perancangan : Luas total tanah sebesar $\pm 7.500 \text{ m}^2$ dan luas total bangunan sebesar $\pm 1.500 \text{ m}^2$ yang terdiri dari area *lobby* dan *receptionist*, ruang *audiovisual*, area teater, area kelas, area serba guna, area *meeting room*, area koleksi buku, koleksi buku anak, area duduk pribadi ataupun kelompok, toilet, serta area kantor.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat untuk Masyarakat/Pengguna

- a. Memberikan fasilitas dan layanan yang nyaman untuk tiap pengguna.

- b. Menaikkan daya tarik dengan fasilitas dan fungsi yang dapat menaikkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi dan belajar.
- c. Mengoptimalkan fungsi yang lebih informatif pada perpustakaan sebagai sarana edukasi.

1.6.2 Manfaat untuk Instansi

- a. Memberikan ruangan yang baik untuk bekerja (fungsi).
- b. Memaksimalkan sistem dengan fungsi yang lebih efisien dan efektif.

1.6.3 Manfaat untuk Keilmuan Interior

- a. Menciptakan inovasi baru dalam perancangan interior perpustakaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk perancangan-perancangan perpustakaan yang lain.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data

Pada perancangan ini, pengumpulan data yang mencakup pencarian data perancangan melalui studi lapangan atau *survey*, data pendukung melalui studi literatur, dan data terkait perancangan perpustakaan lain sebagai perbandingan melalui studi banding dan preseden.

a. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan demi mendapatkan data primer secara langsung dari lokasi perancangan. Dalam studi lapangan, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait objek perancangan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapat informasi melalui pengamatan terhadap interior perpustakaan dan lingkungan sekitarnya. Hal-hal tersebut mencakup elemen-elemen interior, suasana ruang, pencahayaan, penghawaan, serta visualisasi ruangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendetail terhadap pengguna terkait perancangan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Pada perancangan ini, wawancara dilakukan langsung di perpustakaan dengan karyawan pengelola perpustakaan dan pengunjung perpustakaan. Hasil wawancara lalu dituliskan sebagai data primer bagi perancangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang didapat. Dokumentasi yang dilakukan mencakup pengambilan gambar foto kondisi ruangan, serta informasi lain dari dokumen resmi.

b. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi-informasi penunjang yang terkait dengan perancangan sebagai sumber data sekunder. Data-data yang dikumpulkan adalah informasi secara umum, standar-standar perancangan, aturan pemerintah, serta literatur terkait dengan pendekatan perancangan yang akan diaplikasikan saat akan merancang.

c. Studi preseden

Studi preseden merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap perpustakaan lain yang sudah ada untuk mendapatkan data perbandingan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Data dari hasil studi preseden akan dianalisis kekurangan dan kelebihan serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam perancangan.

1.7.2 Tahapan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, data kemudian dianalisis untuk menemukan permasalahan pada perpustakaan beserta solusinya. Dari data lapangan, dapat diidentifikasi permasalahan interior yang ada pada perpustakaan.

1.7.3 Programming

Tahapan ini merupakan proses pengembangan design yang dilakukan demi kesesuaian design yang akan diaplikasikan pada perancangan. Proses

pengelolaan ruangan dengan didasari kebutuhan ruang, diagram bubble, zoning, blocking, dan pendekatan design yang akan di aplikasikan pada ruangan.

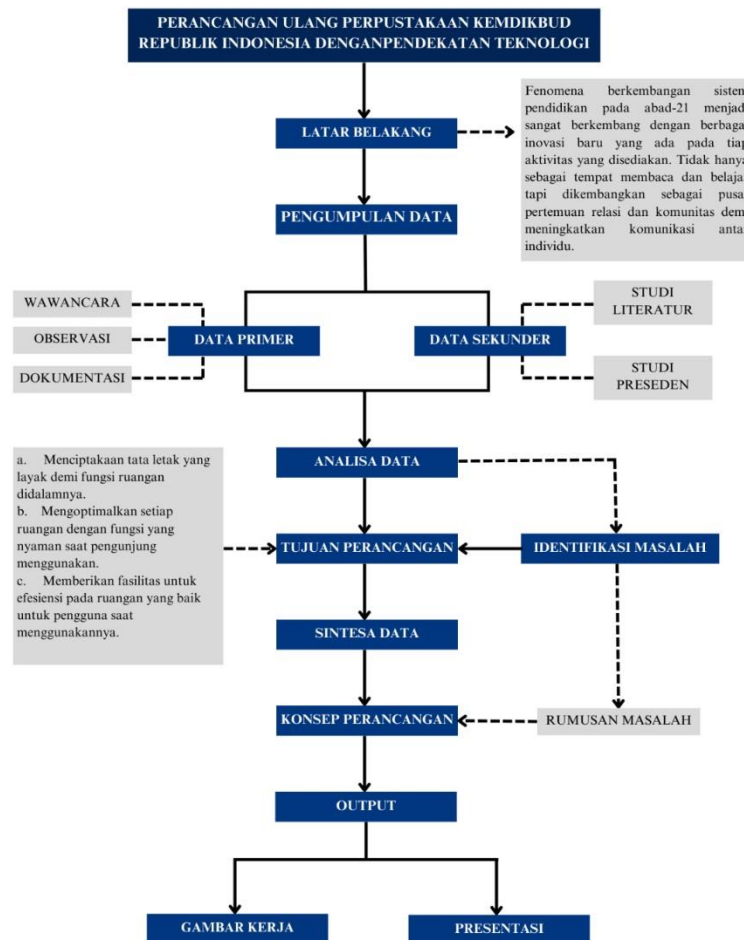
1.7.4 Perancangan Design

Setelah diketahui permasalahan pada objek perancangan dan gambaran solusinya, pengembangan solusi lebih lanjut dilakukan pada tahap perancangan desain.

1.7.5 Output Perancangan

Dari segi interior, hasil akhir dari proses perancangan perpustakaan ini berupa ruang perpustakaan yang dapat membuat pengunjung memahami informasi dengan mudah dan mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Rencana-rencana desain digambarkan melalui gambar-gambar kerja, serta animasi.

1.8 Rangka Berpikir



Gambar 1.1, rangka berpikir
Sumber, data penulis, 2023

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini, diuraikan tentang latar belakang dari *Redesign* perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia di Jakarta Pusat, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, Batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARDISASI

Pada bagian kedua, berisi kajian literatur mengenai perpustakaan secara umum, standar-standar dan aturan pemerintah, hingga literatur terkait pendekatan desain. Uraian dan poin-poin dari bagian ini menjadi bahan analisis untuk menemukan solusi melalui perancangan interior.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bagian ini, diuraikan penjelasan tentang tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan keamanan, serta implementasinya pada interior perpustakaan KEMDIKBUD Republik Indonesia.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bagian ini, diuraikan penjelasan mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, berisi mengenai kesimpulan dari rangkaian proses perancangan serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN